**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Sadar atau tidak, film memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat. Tayangan-tayangannya sangat mudah mempengaruhi penonton. Berawal sebagai produk kebudayaan manusia kini film berperan sebagai cerminan kebudayaan. Kekuatan dari film yaitu kemampuannya sebagai alat komunikasi massa yang mampu melampaui kemampuan yang dimiliki oleh media massa cetak dan audio seperti surat kabar dan radio.

Film merupakan media hiburan yang sangat mudah didapatkan. Berawal dari gambar hitam putih dan tanpa suara (bisu) kini film menjelma menjadi sebuah media hiburan yang kaya akan efek-efek baik itu visual maupun audio yang sangat disukai bahkan ditunggu-tunggu oleh penonton. Dalam pembuatan film, diperlukan imajinasi dan juga idealisme agar sebuah cerita dapat diterima juga agar penonton mudah memahami isi dari cerita yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Film memiliki banyak jenis yang banyak dibuat oleh sineas perfilman. Salah satu jenis film yang banyak diproduksi di Indonesia baik itu oleh profesional maupun amatir adalah film dokumenter. Film dokumenter memiliki berbagai isu yang dapat diangkat seperti sosial, budaya hingga politik. Dalam buku Film Dokumenter: Dari Ide sampai Produksi karya Ayawaila (2002), Ia mengutip pendapat Grierson[[1]](#footnote-2) bahwa karya film dokumenter merupakan sebuah ‘laporan aktual yang kreatif’ yang ditulisnya secara kritis untuk film dokumenter “Moana”[[2]](#footnote-3) karya Flaherty[[3]](#footnote-4).

Salah satu tema yang diangkat dalam Tugas Akhir ini yaitu mengenai seni graffiti di Kota Bandung yang dianggap sebagai vandalisme.

Susanto (2002) menjelaskan, bahwa Graffiti berasal dari kata Italia “Graffito” yang berarti goresan atau guratan. Danto dan Susanto menyebutnya sebagai *demotic art*, memberi fungsi pada pemanfaatan aksi corat-coret. Pada dasarnya aksi ini dibuat atas dasar anti-estetik dan chaostic (bersifat merusak, baik dari segi fisik maupun non-fisik). Graffiti merupakan ekspresi seni rupa dengan tembok sebagai medianya.

Pada awalnya kemunculan graffiti di kota Bandung terkesan tidak jelas, tetapi menurut beberapa nara sumber graffiti di kota Bandung dimulai pada tahun 1970-an yang diprakarsai oleh kalangan geng. Di Bandung  era tahun 1980-an graffiti yang bertebaran di tembok-tembok kota sering menuliskan nama  geng atau almamater sekolah[[4]](#footnote-5).

Memasuki tahun 2003, visualisasi graffiti di Bandung yang muncul pun sedikit demi sedikit mulai berubah. Graffiti tidak sekedar menuliskan nama kelompok  dengan alat tulis seadanya namun juga dikemas dengan cara yang lebih artistik sehingga  graffiti dipandang sebagai bentuk  kritik  terhadap kondisi, kebijakan  dan struktur  kota yang tidak berpihak pada mereka. Hal ini ditandai dengan terbentuknya berbagai organisasi pembuat graffiti  dan menyatakan dirinya sebagai “Bomber”. Perkembangan yang lebih artistik itupun tidak melepaskan *image* graffiti dari vandalisme karena tembok serta lokasi yang digunakan berada di area publik.

Peneliti memilih Film Dokumenter sebagai media visualisasi karena film dokumenter merupakan film yang dibuat secara natural dari subjek, sehingga sangat tepat untuk memvisualkan kegiatan graffiti.

* 1. **Rumusan Masalah**

Untuk memberikan dan memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan film dokumenter ini, maka peneliti memaparkan rumusan masalah dalam laporan Tugas Akhir, yaitu:

1. Dapatkah film dokumenter yang menggunakan gaya bertutur *ekspository* memvisualkan seni graffiti di Kota Bandung?
2. Adakah hubungan seni graffiti dengan vandalisme?
   1. **Batasan Masalah**

Peneliti akan membatasi masalah ini dalam ruang lingkup seni graffiti dengan jenis *stencil* yang dilakukan oleh “Kampret Syndicate”. Kampret Syndicate merupakan sebuah identitas bagi seorang pembuat *stencil* yang bernama Iwan Ismael.

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan terhitung sejak tanggal 29 September 2015 hingga 9 Oktober 2015 dan tanggal 15 November 2015 hingga 2 Januari 2016 untuk proses pengambilan gambar.

* 1. **Maksud dan Tujuan**

Adapun tujuan penelitian tugas akhir ini antara lain:

1. Untuk membuat film dokumenter yang menggunakan gaya bertutur *ekspository* memvisualkan seni graffiti di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui hubungan antara seni graffiti dengan vandalisme.
   1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya referensi mengenai seni graffiti yang berada di Kota Bandung. Penelitian ini juga dapat membuka wawasan masyarakat lebih luas mengenai seni graffiti dan vandalisme yang sangat melekat pada *image* graffiti. Penelitian ini juga dapat menambah daftar film dokumenter mengenai graffiti terutama mengenai *stencil*.

* 1. **Metodologi Penelitian**

**1.6.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (penelitian tentang riset yang bersifat [deskriptif](https://id.wikipedia.org/wiki/Deskripsi) dan cenderung menggunakan analisis), studi dokumentasi dan apresiasi peneliti sebagai berikut:

1. Konsep atau ide gagasan
2. Konsep dan ide gagasan penelitian.
3. Sumber data, merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan data yang peneliti perlukan dalam upaya pemecahan masalah. Adapun sumber data tersebut antara lain :
4. Nara sumber, untuk melengkapi informasi dalam film dokumenter ini, peneliti melakukan wawancara dengan:
5. “Kampret Syndicate” selaku subjek,
6. Pemilik tembok di yang digambari oleh bomber
7. Literatur dan Media Informasi

Pengumpulan data-data melalui literature atau buku-buku dan media-media informasi yang berhubungan dengan permasalahan untuk pembahasan, seperti internet, majalah dan buku/*e-book*.

**1.6.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yaitu terjun langsung di lokasi-lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

**1.6.3 Wilayah Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di wilayah Kota Bandung antara lain di studio tempat “Kampret Syndicate” membuat rancangan dan *cutting* gambar yang berada di Kopo, di lokasi dibuatnya stencil antara lain Kopo, Cibaduyut, Asia Afrika, Braga, Babakan Ciamis dan di lokasi wawancara yang masih dilakukan di sekitar Kota Bandung.

* 1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dapat mempermudah dalam penulisan laporan penelitian. Peneliti membuat sistematika ini bertujuan agar peneliti dapat menghindari pengulangan pembahasan mengenai vandalisme dalam graffiti. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah (berisi keterangan mengenai film dokumenter dengan tema vandalisme dalam graffiti), rumusan masalah (sebagai pertanyaan yang mencakup seluruh jawaban dari pertanyaan yang akan dikemukakan pada berbagai bab selanjutnya dengan tujuan penulisan yang terarah), batasan masalah, maksud dan tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II Landasan Teori**

Bab ini mengurai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian.

**Bab III Prosedur Penelitian**

Bab ini menguraikan mengenai pra-produksi yang didalamnya terdapat riset dan juga treatment, produksi dan pasca-produksi.

**Bab IV Pembahasan Karya**

Bab ini penulisan akan memaparkan mengenai isi treatment, data nara sumber selama melakukan penelitian dan juga *screnshoot* hasil karya.

**BAB V Penutup**

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan juga saran yang masing-masing berisi:

1. Kesimpulan, berisi mengenai temuan-temuan selama penelitian diluar dari konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitian hingga tahap eksekusi karya.
2. Saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan oleh pengamat selama penelitian berlangsung.

**Daftar Pustaka**

Berisi mengenai materi referensi yang pengamat dapatkan, rujukan-rujukan tersebut ditulis secara sistematis.

**Lampiran-Lampiran**

Berisi mengenai data-data yang pengamat peroleh selama melakukan penelitian berlangsung seperti foto-foto *stencil* di dinding-dinding kota dan juga hasil dari wawancara-wawancara yang pengamat lakukan selama melakukan penelitian.

1. Grierson (Jhon Grierson) berkebangsaan Skotlandia merupakan seorang perintis pembuat film dokumenter dan yang memberikan istilah dokumenter pada film Moana karya Flaherty. [↑](#footnote-ref-2)
2. Moana Berkisah tentang cara hidup, bekerja, dan upacara Polinesia, film ini adalah ekspresi puitis dari kesatuan manusia dan alam. [↑](#footnote-ref-3)
3. Lahir 16 Februari 1884, di Iron Mountain, Mich, meninggal 23 Juli 1951, di Dummerston. [↑](#footnote-ref-4)
4. http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/529/jbptunikompp-gdl-taufikrism-26402-6-unikom\_t-i.pdf [↑](#footnote-ref-5)